

**FUNGSI PENGORGANISASIAN MASJID
(STUDI TENTANG PEMBAGIAN TUGAS PADA PENGURUS
MASJID DARUSSALAM PAGESANGAN SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

SITI KHUSNUL KHOTIMAH

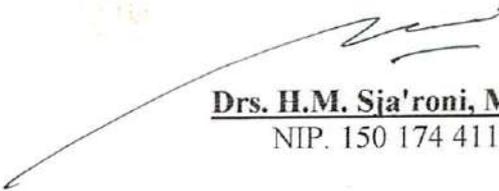
NIM : BO. 43.00.423

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Khusnul Khotimah** ini telah Diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juni 2005
Pembimbing



Drs. H.M. Sja'roni, M.Ag
NIP. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Khusnul Khatimah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji skripsi

Surabaya, 03 Agustus 2005
Mengesahkan
Fakultas Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150 216 541

Ketua,

Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag.
NIP. 150 174 411

Sekretaris

Bambang Subandi, M.Ag.
NIP. 150 311 332

Penguji I

Drs. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 150 259 422

Penguji II

Drs. Muhtarom, M.Ed. Gred. Dip. Tesol
NIP. 150 256 873

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siti Khusnul Khotimah 2005 : Fungsi pengorganisasian Masjid (Studi tentang pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya). Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya, (2) Bagaimana pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya, (3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembagian tugas Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya. Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan masalah yang diajukan, penulis menggunakan berbagai baik wawancara, pengamatan maupun dengan mengumpulkan data-data dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif komparatif, tetapi analisis data yang dilakukan hanya terbatas pada teknik pengelolaan datanya. Dari metode dan teknik analisis yang digunakan tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya sudah cukup efektif karena adanya pembagian tugas yang diberikan oleh Ketua pada masing-masing bidang yang terbentuk sesuai dengan struktur organisasi melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari sebuah pengorganisasian Masjid sehingga organisasi tersebut dapat terwujud sesuai apa yang telah digariskan baik dari pengurus masjid maupun dari Ketua Tak'mir sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas, peneliti mengacu pada teorinya Gr. Terry tentang faktor kerja dalam mengadakan pembagian tugas. Faktor-faktor yang menghambat faktor pendukung pembagian tugas yaitu adanya hubungan yang baik antara Ketua dengan pengurus masjid dengan di dorong oleh motivasi kerja pengurus dan kerjasama satu sama lainnya saling membantu. Sedangkan faktor penghambat pembagian tugas adalah terletak pada pelaksanaan kegiatan baik dari segi materi maupun sumber daya yang tersedia. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah pengurus masjid lebih instropeksi lagi dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat diketahui bagaimana kekurangan dan kelebihan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN FUNGL SUPABAYA	
No. KLAS K D-2005 MD	No. FIG D-2005/MD/056
ASAL BUKU : _____	
ANGKA : _____	

DAFTAR ISI

	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematikan Pembahasan	7
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS.....	9
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	9
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Tahap-tahap Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	37
A. Sejarah Berdirinya Masjid Darussalam.....	37
B. Visi dan Misi Masjid Darussalam	39
C. Struktur Pengurusan Masjid Darussalam	40
D. Susunan Pengurus Masjid Darussalam	40
E. Pembagian Tugas Pengurus Masjid Darussalam.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	42
BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS.....	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	69

BAB VI	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel

Halaman

1. Teknik Pengumpulan Data	32
----------------------------------	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama universal (kaftah atau menyeluruh) yang ditakdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip dasar kesempurnaan yang tidak akan mengalami perubahan sedikit pun sepanjang sejarah umat manusia. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman.

Pada sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, seperti sholat tetapi juga sebagai lembaga pembinaan masyarakat dan pusat pemerintahan Islam. Misalnya masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya hingga persoalan kemiliteran dan juga sebagai pusat pendidikan.

Dalam memasuki era globalisasi, dinamika masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya bahwa masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhroiwi dan aktivitas duniawi.¹

¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 10.

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya, dalam arti masjid yang didirikan atas dasar taqwa. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى النَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (التوبة : ١٠٨)

*Artinya: Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.S. At-Taubah: 108)*²

Dari penjelasan ayat di atas, maka masjid sebagai lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual sehingga terjelma profit umat Islam untuk mengelola masjid.

Mengelola masjid dalam era sekarang memerlukan ilmu manajemen sebab dewasa ini keberadaan manajemen sendiri diperlukan dalam setiap organisasi atau lapangan pekerjaan untuk mengembangkan segala usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama sebagai sentral kegiatan keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidayat Karya Agung, i983), h. 283.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

✓ Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian dan organisasi berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan hal yang statis yang menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis perintah, hubungan-hubungan yang ada dan lain-lain. Organisasi hanya merupakan “alat” dan “wadah” tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hubungan pengorganisasian dengan organisasi adalah hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Bila pengorganisasian baik, maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai.

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagi pekerjaan kepada setiap pengurus, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organisme* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang *diintegrasikan* sedemikian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. M. Kadarman, Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*. (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 1996), h. 10.

rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Koontz dan O'Donnel, fungsi pengorganisasian meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.

Sedangkan menurut G. R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Melihat pentingnya pengorganisasian, maka peneliti tertarik lebih mendalam tentang fungsi pengorganisasian masjid, dengan model fungsi pengorganisasian masjid Studi Tentang Pembagian Tugas pada Pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya?
2. Bagaimana pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya?

⁴Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), h. 121.

3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembagian tugas pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui pembagian tugas pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepastakaan tentang pentingnya fungsi pengorganisasian khususnya pembagian tugas pada Pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan pada masing-masing pengurus masjid terutama pada pembagian tugas dan dapat memberikan manfaat tentang pentingnya fungsi pengorganisasian pada Pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Fungsi pengorganisasian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relatif bersifat permanen. Sedangkan fungsi pengorganisasian yaitu sebagai upaya mempertimbangan tentang susunan organisasi, pembagian pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja.⁵

2. Masjid

Masjid secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan shiaturrohmi

di kalangan kaum muslimin. Sedangkan pengorganisasian masjid adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.

⁵Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, h 38-39

3. Pembagian tugas

Dalam hal ini penelitian menyamakan dan pembagian tugas, pembagian tugas adalah perincian serta pengelompokan aktivitas-aktivitas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.⁶

F. Sistematikan Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian kepustakaan konseptual

B. Kajian kepustakaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang letak lokasi Masjid Darussalam, latar belakang berdirinya, susunan struktur kepengurusan masjid, sarana dan prasarana.

⁶Samato, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991)

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisa data

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PERSPEKTIF TEORITIS uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian kepustakaan Konseptual

1. Konsep Fungsi Pengorganisasian

a. Pengertian pengorganisasian

Sebenarnya, organisasi tumbuh dari kebutuhan manusia untuk bekerja sama. Sebagaimana telah digaris bawahi oleh Barnard, manusia dipaksa untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan pribadi yang disebabkan oleh adanya struktur organisasi.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengelompokan aktivitas-aktivitas kepada yang melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.¹

Drs. Malayu S. P. Hasibuan, pengorganisasi adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 63.

menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur optimal, mengelompokkan orang-orang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan dapat terciptanya suatu organisasi yang berdaya guna dan hasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Langkah-langkah pengorganisasian

Proses pengorganisasian menurut Malayu S. P. Hasibuan adalah sebagai berikut:⁴

²Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, *op.cit.*, h. 23.

³T. Hari Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 167.

⁴Malayu S. P. Hasibuan, *op.cit.*, h. 33-34.

- 1) Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah pengurus.
- 6) Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas yang akan diberikan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi yang akan digunakan.
- 8) Struktur organisasi (*organization chart*), struktur organisasi yang akan di, ergunakan.

Jika proses pengorganisasian di atas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang disusun akan baik, efektif,

efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tujuan Pengorganisasian

Menurut M.Manullang, dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen*, menyebutkan bahwa tujuan pengorganisasian adalah:³

1) Memudahkan Pelaksanaan Tugas

Membagi-bagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil yang masing-masing kegiatan itu ditugaskan kepada orang yang cakap, akan mempermudah pelaksanaan tugas tersebut. pembagian kegiatan atau pembagian pekerjaan bermaksud selain untuk tumbuhnya spesialisasi juga untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugas.

2) Memudahkan pengawasan

Disamping mempermudah pelaksanaan tugas, maka mengorganisir bertujuan pula untuk mempermudah pimpinan mengawasi bawahan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dengan adanya pengawasan aktivitas organisasi siapa-siapa yang akan bertanggung jawab melaksanakan tugas pada bagian-bagian tertentu dalam organisasi tersebut.

3) Mengkoordinir kegiatan

Selanjutnya mengorganisir bertujuan berkoordinasikan kegiatan-kegiatan bawahan agar tertuju kepada suatu tujuan yang

³ Susilo Martoyo, pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan, (yogyakarta: BPFE, 1988) h. 92-93.

telah ditetapkan. Pembagian aktivitas dalam organisasi dapat menghilangkan timbulnya duplikasi tugas, ketegasan tentang apa yang harus dikerjakan oleh masing-masing pegawai dan terarah.

4) Menentukan orang yang dibutuhkan

Akhirnya mengorganisir bertujuan untuk dapat menentukan orang yang dibutuhkan guna memangku tugas-tugas yang sudah dibagi-bagi tersebut. Perincian tugas-tugas tersebut menjadi penunjuk siapa dan bagaimana orang yang dibutuhkan untuk memangku tugas-tugas tersebut.

d. Manfaat pengorganisasian

Melihat pada pengertian pengorganisasian oleh para ahli, tujuan pengorganisasian dan langkah-langkah pengorganisasian seperti diuraikan di atas, jelaslah betapa besar manfaat yang dapat dipetik dari pengorganisasian, antara lain⁶.

- 1) Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, setiap anggota dalam organisasi mengetahui, benar bagaimana status dan peranannya dalam organisasi yang bersangkutan.
- 2) Konsentrasi dalam tugas-tugas mereka akan lebih terjamin dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tepat.
- 3) Kesalahfahaman dan kebingungan dalam hal tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota dapat diperkecil dan dieliminir.

⁶Susilo Martoyo, *op.cit*, h. 96-97.

4) Hubungan kerja dalam organisasi lebih dapat diperjelas sehingga masing-masing anggota dapat bekerja lebih mantap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Tindakan-tindakan ataupun pelaksanaan tugas masing-masing individu dalam organisasi dapat dikoordinir secara lebih baik sesuai batas-batas yang berlaku, sehingga kesatuan gerak organisasi mudah dicapai.

6) Daya guna dan hasil guna dalam aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan lebih mantap dengan adanya pengorganisasian tersebut.

e. Organisasi dan kepengurusan masjid

Untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, maka masjid harus mempunyai sistem kepengurusan. Telah hampir merata disadari oleh umat Islam, hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang, ternyata masih banyak pengurus masjid yang tidak jelas pembagian tugasnya atau mencukupkan adanya seorang ketua dengan sejumlah anggotanya dan yang paling senior dianggap ketua.

Dalam keadaan sekarang, karena tugas masjid makin meluas, maka pengorganisasian pengurus diperlukan secara jelas dan mengikutsertakan jamaah yang lebih banyak lagi dalam batas keahlian dan kemampuannya.

Bagaimana susunan organisasi kepengurusan, berapa jumlah pengurusnya, sesungguhnya ini tergantung pada luasnya pekerjaan suatu masjid. Pertama harus dirumuskan tugas-tugas utama masjid dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari situ dapat disusun organisasi baik vertical maupun horizontal.

Tugas masjid secara umum dewasa ini sekurang-kurangnya adalah :

- a. Pembinaan organisasi dan administrasi atau *idaroh*, tugas meliputi masalah organisasi, kepengurusan, personalia, perencanaan, sarana (perlengkapan), administrasi keuangan dan sebagainya.
- b. Pembinaan kemakmuran atau *imaroh*, tugasnya meliputi masalah pembinaan peribadatan terutama yang dilakukan secara berjamaah, pembinaan pendidikan baik pendidikan agama maupun taklim pembinaan remaja, wanita, perpustakaan, taman kanak-kanak, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), peringatan hari besar nasional, pembinaan ibadah social.
- c. Pembinaan perawatan atau *ria'yah* tugasnya meliputi pemeliharaan perlengkapan, kebersihan, keindahan, tempat parkir dan sebagainya.

Tugas-tugas tersebut di atas bisa dirinci lebih luas lagi dengan meluasnya tugas masjid tersebut perlu disusun organisasi secara horizontal.

Dengan demikian diperlukan seorang ketua yang mengkoordinasikan semuanya, seorang sekretaris yang membidangi *idaroh* (organisasi) dan administrasi, seorang yang memimpin *imaroh* (kemakmuran) dan seorang lagi yang membidangi *ria'yah* (pemeliharaan), mengingat soal keuangan dianggap masalah yang penting diperlukan seorang bendahara. Masih banyak lagi susunan

organisasi yang lain tapi yang pokok adalah adanya kejelasan tugas antara satu dengan yang lain dan kepada siapa ia bertanggung jawab.⁷

2. Konsep Masjid

a. Pengertian masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajadah*” yang berarti sudut atau tempat menyembah Allah. Bui yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslim. Sedang menurut istilah, masjid adalah tempat orang berkumpul dan melakukan sholat jamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslim.⁸

Menurut Bamar Esoka dalam bukunya *Masjid sebagai Pembina Umat* menyatakan bahwa masjid adalah bangunan sebagai pusat ibadah sekaligus sebagai pusat pembinaan umat Islam. Masjid juga disebut “*baitullah*” rumah Allah. Setiap umat Islam harus memuliakan masjid sebagai tempat ibadah. Begitu pula dalam pembangunan masjid, harus disertai niat ikhlas karena Allah.⁹

Sedang menurut Nana Rukmana, D. W. dalam bukunya *Masjid dan Dakwah*, menyatakan bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Tiap potongan permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tunda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam bisa dinamakan

⁷ Dewan Pengurus Masjid Pusat Ikatan Dai' Muda Indonesia. *Kamtibmas melalui Masjid*, (Kediri: DMI, 1995), h. 49-51.

⁸ M. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1-2.

⁹ Bamar Esoka, *Masjid sebagai Pembina Umat*, (Gresik: Bintang Pelajar), h. 7-9.

dengan masjid. Jika di sana ia mengerjakan sholat dan hendak meletakkan dahinya sujud menyembah Allah.

Dalam perkembangannya kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sholat, baik untuk sholat lima waktu maupun untuk sholat Jum'at atau hari raya. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksudkan adalah masjid tempat sholat Jum'at. Tempat-tempat sholat yang tidak dipergunakan untuk sholat Jum'at di Indonesia tidak disebut masjid melainkan musholla atau surau.¹⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah tempat ibadah (sholat) dan sekaligus sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

b. Fungsi masjid

Masjid sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual, sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat

¹⁰Nana Rukmana D. W., *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), h. 41-42.

ber'itikaf, tempat beribadah, dan pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan siapakah yang lebih antiaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.*¹¹

Hal ini sebagaimana juga dicontohkan Rasulullah SAW yang menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut¹²:

- 1) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran
- 2) Sebagai tempat mengadakan pertemuan-pertemuan dengan utusan-utusan dari negara lain.
- 3) Sebagai tempat *I'tikaf*, terutama pada bulan romadhon.
- 4) Sebagai tempat untuk membagikan harga rampasan perang dan hadiah dari sahabat-sahabatnya (berfungsi sebagai *Baitul Mal*).
- 5) Sebagai tempat untuk mengumumkan keputusan kenegaraan.
- 6) Sebagai tempat peradilan.

¹¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 24

¹² Nana Rukmana, D. W. *opcit*, h. 63-64

7) Sebagai tempat mengadakan konsultasi mengatur strategi peperangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Sebagai tempat menghimpun khazanah ilmu pengetahuan (perpustakaan).

Secara singkatnya, Nabi Muhammad SAW telah menggunakan masjid sebagai pusat ibadah dan tempat berbagai kegiatan sosial masyarakat.

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid* yang lain adalah¹³:

1) Masjid merupakan tempat umat muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

3) Masjid adalah tempat bermuamalah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

4) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

5) Masjid dengan majelis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim.

6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.

¹³M. E. Ayub. 7 - 9

7) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat dan gairah semangat kehidupan agama.

3. Konsep fungsi pembagian tugas

a. Pengertian pembagian tugas

Dalam hal ini, peneliti menyamakan makna dari pembagian tugas dan pembagian kerja. Berikut beberapa pengertian tentang pembagian tugas menurut para ahli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Hani Handoko¹⁴: pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Menurut Sutarto¹⁵: pembagian kerja adalah perincian serta pengelompokan aktivitas-aktivitas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.

¹⁴T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 167.

¹⁵Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 93.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian tugas adalah penincian serta pengelompokkan aktivitas aktivitas setiap orang dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

b. Pentingnya pembagian tugas

Tentang pentingnya pembagian tugas menurut Luther Gulick mengemukakan alasan sebagai berikut:

- 1) Karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan serta kecakapan dan mencapai ketangkasan yang besar dengan spesialisasi.
- 2) Karena orang yang sama tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama.
- 3) Karena seorang tidak dapat mengerjakan dua hal pada saat yang sama
- 4) Karena bidang pengetahuan dan keahlian begitu luas sehingga seseorang dalam rentangan hidupnya tidak mungkin dapat mengetahui lebih banyak daripada sebagian sangat kecil daripadanya.

c. Faktor-faktor pembagian tugas

Menurut George R. Terry, faktor-faktor kerja dalam mengadakan pembagian tugas adalah:

- 1) Membantu koordinasi dapat melaksanakan tugas tersebut akan menyederhanakan koordinasi
- 2) Memperlancar pengawasan, artinya dapat membantu pengawasan dengan menempatkan seorang anggota manajer yang berkompentensi.
- 3) Manfaat spesialisasi, artinya konsentrasi kegiatan membantu seorang ahli di dalam pekerjaan tertentu.
- 4) Menghemat biaya, artinya di dalam membentuk struktur organisasi selalu harus mempertimbangkan pembiayaan jumlah unit yang secara langsung berkembang dengan biaya seringkali menjadi pembentuk unit-unit baru dan pengembangan tenaga kerja tanpa mempelajari pembiayaannya.
- 5) Menekankan pada hubungan antar manusianya, artinya dalam pengorganisasian supaya aktif harus memperhatikan hubungan antara manusia, karena hasil dari pengorganisasian yang dicapai tergantung dari cara orang-orangnya bekerja sama dan unsur-unsur lain lagi.

Disamping itu, panitia-panitia juga bagian dari pembagian tugas walaupun agak bersifat kontroversial, artinya panitia ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat sementara. Panitia-panitia selalu ada di setiap organisasi dan mempunyai berbagai macam tugas untuk berbagai tujuan pula.¹⁶

¹⁶George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, h. 92.

d. Manfaat pembagian tugas

Keuntungan diadakannya pembagian tugas menurut James A.

F. Stoner dan Charles Wankel adalah¹⁷:

- 1) Memungkinkan orang-orang dapat mempelajari keterampilan dan menjadi ahli pada fungsi pekerjaannya masing-masing.
- 2) Tugas-tugas yang sederhana dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat dan dapat dirampungkan dengan cepat.
- 3) Pembagian tugas meningkatkan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dan dapat memperluas produktivitas.
- 4) Memungkinkan orang-orang untuk memilih atau ditugaskan pada jabatan-jabatan yang mereka senangi betul-betul cocok bagi mereka.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam studi kajian kepustakaan ini, penulis mengutip dari karya ilmiah yang berjudul *Pengorganisasian sebagai Fungsi Manajemen (Studi Analisis Pembagian Tugas pada Karyawan CV. Alib Surabaya)* dari Mada Yudha Sasanan, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah 2003, yang mengkaji tentang fungsi pengorganisasian dalam CV. Alib Surabaya, yang masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari tidak adanya perincian aktivitas serta perincian tugas yang tidak sejenis dapat

¹⁷A. F. Stoner dan Charles Wankel, *Manajemen*, (Jakarta: Intermedia, 1986), h. 343.

memecah konsentrasi pejabat tersebut. Kurangnya variasi tugas yang diberikan juga berpengaruh karena dapat membuat karyawan menjadi jenuh.

Penulis juga mengambil dari skripsi atas nama Muhammad Isa, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah 2004 dengan judul *Manajemen Masjid (Studi Analisis Fungsi Pengorganisasian di Masjid Al-Nur Komplek Departemen Agama Jakarta Selatan)*. Skripsi tersebut mengkaji tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam Masjid Al-Nur Jakarta Selatan. 4

Dalam penelitian ini terjadi persamaan yakni sama-sama menggunakan fungsi pengorganisasian, antara CV. Alib Surabaya dan Masjid Al-Nur Jakarta Selatan dengan Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya. Disamping itu, juga terjadi persamaan dalam pembagian tugas antara CV. Alib Surabaya dengan Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya. Tetapi juga terjadi perbedaan antara pembagian tugas di CV. Alib Surabaya dengan Masjid Darussalam Surabaya. Di CV. Alib Surabaya pembagian tugas pada karyawan untuk aktivitas perusahaan, sedangkan di Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya pembagian tugas digunakan untuk koordinasi tugas-tugas yang ada agar tidak tumpang tindih dalam melakukan tugas masing-masing.

Jadi penelitian yang peneliti lakukan ini belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kualitas pengorganisasian di Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bermaksud untuk memberikan gambaran secara utuh tentang pengorganisasian sebagai fungsi manajemen. Hal ini didasarkan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian berguna untuk mendeskripsikan tentang pengorganisasian (studi tentang pembagian tugas pengurus masjid) Darussalam Pagesangan Surabaya.

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h 3

2. Penelitian ini dibutuhkan kecermatan pemaparan supaya penelitian ini dapat dipahami secara menyeluruh dari hasil penelitiannya.
3. Penelitian melakukan observasi dengan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dengan kondisi obyektif daerah penelitian.

B. Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Masjid Darussalam tepatnya di Jl. Pagesangan No 12 Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang fungsi pengorganisasian masjid. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan pada pihak-pihak yang memberikan keterangan atau jawaban.

² marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta, BPFE, 2002), h. 55-56.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Data yang dihimpun adalah data tentang pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh.³

Adapaun data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah :

- a. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Sebagai sumber informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak H. Imam Ghozali selaku ketua Takmir masjid serta data yang lain diperoleh dari pengurus masjid yaitu Bapak H. Hamid, Bapak Saiful Hafid, Bapak Sugianto, SE dan Bapak Alwi.
- b. Dokumen, yaitu berupa tulisan dan catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Maksudnya untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 114.

mengetahui struktur dan pengurus, serta program kerja dan data-data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan⁴

Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Menyusun rencana penelitian.

Rancangan penelitian kualitatif berisi antara lain: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian pustaka yang menghasilkan pokok-pokok, kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan fokus/masalah penelitian, hipotesis kerja, baru mulai disusun ketika sudah berada di lapangan, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal peneliti, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, rancangan pengecekan data.

b. Memilih lapangan penelitian

Tentang fungsi pengorganisasian masjid pada pembagian tugas Pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja-Rosda Karya, 1993) h. 85-93.

c. Mengurus perizinan

Dalam penelitian ini peneliti cukup mengurus perizinan pada

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampe'i Surabaya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti tentang data pembagian tugas Pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Pada tahun ini peneliti meninjau lapangan masjid dan orang-orang yang berada di sekitar peneliti serta mempelajari kehidupan di sekitar peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Untuk mengetahui informasi pengorganisasian masjid tersebut, maka dibutuhkan informan yang mengerti dan faham tentang masjid.

f. Menyiapkan peralatan penelitian.

Peneliti menyiapkan alat-alat penelitian seperti bolpoin, buku catatan dan tip x.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam hal ini peneliti menjaga etika penelitian karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain. Dengan dijaganya etika diharapkan tercipta suatu kerja sama yang menyenangkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan⁵

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri.

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94-98.

b. Memasuki lapangan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan

berturut-turut berikut ini :

- 1) Memahami latar peneliti meliputi : pembahasan latar peneliti, penampilan, pengenalan hubungan penelitian, jumlah waktu studi.
- 2) Memasuki lapangan meliputi: keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan penelitian.
- 3) Berpesan serta sambil mengumpulkan data meliputi: pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan ketelitian dan istirahat, meneliti suatu latar dan dalamnya terdapat pertentangan, analisa lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna keperluan penelitian.

Dalam istilah penelitian ada teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik yang utama yang sering digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi (pengamatan).⁶ Peneliti bisa secara langsung datang ke obyek penelitian untuk mengamati langsung, sarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 14

dan prasarana masjid serta kegiatan organisasi yang ada di Masjid Darussalam.

2. Teknik wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan diadakannya wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenali orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Penelitian menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya masjid, visi dan misi, fungsi pengorganisasian dan pembagian tugas pada pengurus masjid, pelaksanaan pembagian tugas dan factor-faktor pembagian tugas.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapatan, teori dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷

Dalam dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

- a. Data tentang struktur organisasi kepengurusan masjid.
- b. Susunan pengurus masjid.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 164

Tabel 1

digilib.uinsa.ac.id Obyek, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data digilib.uinsa.ac.id

No	Data	Sumber data	TPD
1.	Sejarah dan latar belakang berdirinya organisasi.	I	W
2.	Struktur organisasi	D	D
3.	Susunan kepengurusan	D	D
4.	Visi dan Misi	I	W
5.	Kegiatan organisasi	O	O
6.	Sarana dan prasaran masjid	I	O
7.	Pengorganisasian masjid	O	W
8.	Pembagian tugas pengurus	I	W
9.	Pelaksanaan pembagian tugas	I	W
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas	I	W

Keterangan :

TPD = Teknik Pengumpulan Data

D = Dokumentasi

I = Informan

O = Observasi

W = Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fungsi pengorganisasian dan pembagian tugas pada Pengurus Masjid Darussalam Pangesangan Surabaya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁸

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh, tujuan analisis data antara lain untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk membaca data yang telah diolah.⁹

Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, kemudian peneliti akan mencoba untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah sesuai dengan kenyataan yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif komparatif dengan cara membandingkan pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan teori dalam fungsi pengorganisasian khususnya pada pembagian tugas. Hal ini digunakan untuk mencari tahu apakah pelaksanaan pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus masjid ada persamaan atau perbedaan.

⁸ neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1995) h. 107

⁹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Pendidikan* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1995) h. 98

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara mengadakan pengecekan keabsahan data. Peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan data, agar penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Adapun cara-cara untuk memperoleh keabsahan data atau hasil antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti serta menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari obyek penelitian, dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh responden maupun diri sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi perpanjangan di sini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan di sini adalah peneliti menelaah data-data yang sudah ada terkait dengan fokus masalah penelitian. Setelah itu benar-benar difahami dan tidak diragukan lagi. Dan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini, adalah:

- a. Peneliti ikut serta dan terjun langsung dalam aktivitas di Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya, seperti pada kegiatan pertemuan rutin dan Naharul Qira'ah.
- b. Membicarakan atau mendiskusikan kepada orang lain yang aktif dalam aktivitas di Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya, dengan tujuan supaya data itu benar-benar bisa diuji.

3. Triangulasi

Dari data perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan di atas, peneliti juga menggunakan model triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain. Data yang diperiksa dalam triangulasi adalah data tentang:

¹⁰ Lexy J Moleong, *op.cit.* h. 175-178

a. Struktur organisasi

b. Pelaksanaan pembagian tugas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup mengandalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melainkan melalui sumber dari luar untuk membandingkan dan melengkapi data tersebut.

Hal ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu anggota organisasi yang sahabat Rosyidah, bahwa program kerja dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan pelaksanaan pemegang pekerjaannya masih didominasi oleh orang-orang tertentu, karena disebabkan oleh faktor loyalitas pimpinan yang ada dalam organisasi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Darussalam

Sebagaimana yang telah dikutip melalui Bapak H. Hamid selaku sesepuh dan pemuka agama di daerah Pagesangan, sesuai hasil wawancara dengan beliau, menguraikan dan mendeskripsikan tentang latar belakang berdirinya Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

Sebelum menjadi masjid, tanah seluas kurang lebih sekitar dua puluh kali dua puluh meter persegi hasil wakaf dari warga masyarakat Pagesangan, didirikan sebuah musholla yang dibangun kurang lebih luasnya gedung tujuh kali sembilan meter dengan bangunan yang cukup sederhana dengan fasilitas apa adanya yang layak dijadikan tempat untuk beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan diperkirakan berdirinya Musholla Darussalam tahun 1970 sampai tahun 1990.

Kemudian dari tahun ke tahun nampaknya perkembangan pusat peribadatan semakin berkembang pesat, Musholla Darussalam mengalami perubahan pada segi pembangunan dan jumlah jama'ahnya pun semakin bertambah. Melihat fenomena yang terjadi tersebut para pengurus masjid dan tokoh agama berencana untuk mengganti Musholla Darussalam menjadi sebuah masjid.

Pada tahun 1997 para tokoh agama mendeskripsikan dan musyawarah dengan warga masyarakat Pagesangan untuk membangun sarana fisik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fasilitas yang cukup memadai. Dan akhirnya masyarakat pun setuju sehingga mulanya musholla kini sudah menjadi masjid yang bisa dipakai untuk sholat Jum'at. Meskipun belum diresmikan secara formal tetapi masyarakat sudah menyebutkan sebagai Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya.

Setelah bangunan masjid mengalami perubahan yang cukup sempurna maka pada tahun 1999 Masjid Darussalam diresmikan oleh Koordinasi Masjid Surabaya (KORMAS) dan sudah terdaftar di Departemen Agama dan Dewan Masjid Indonesia sebagai masjid pada tingkat Kelurahan Pagesangan, meskipun pada waktu yang sama pula dibangun Masjid Al-Akbar Surabaya yang wilayahnya sama di daerah Pagesangan. Tetapi hal ini tidak menjadikan Masjid Darussalam menjadi lumpuh, justru sebaliknya malah menjadikan masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi dengan mempergunakan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di wilayah Kelurahan Pagesangan Surabaya.

Keberadaan Masjid Darussalam ternyata sangat membantu kelangsungan ibadah masyarakat. Dalam perkembangan awal, tentu saja masjid ini belum sebagaimana layaknya masjid-masjid yang lainnya telah terbentuk kepengurusan. Langkah awal para pengurus adalah pertama menetapkan seorang imam tetap untuk kelancaran ibadah, kemudian jama'ah masjid bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan masjid bertahap setiap periodenya. Dari hasil musyawarah tersebut maka terpilihlah Bapak Iman Ghozali sebagai Ketua Takmir Masjid Darussalam baru kemudian disusul oleh pengurus yang lain dengan membentuk susunan kepengurusan

organisasi Masjid Darussalam beserta pembagian tugas dan program kerja masing-masing yang telah ditunjuk berdasarkan kesepakatan bersama. Demikian uraian dari laar belakang berdirinya Masjid Darussalam.¹

B. Visi dan Misi Masjid Darussalam

Visi Masjid Darussalam adalah pembinaan jama'ah masjid atau umat Islam menjadi manusia seutuhnya (spiritual) yang berakhlak karimah mampu mengemban amanat Allah SWT, beriman dan bertaqwa.

Misi Masjid Darussalam adalah:

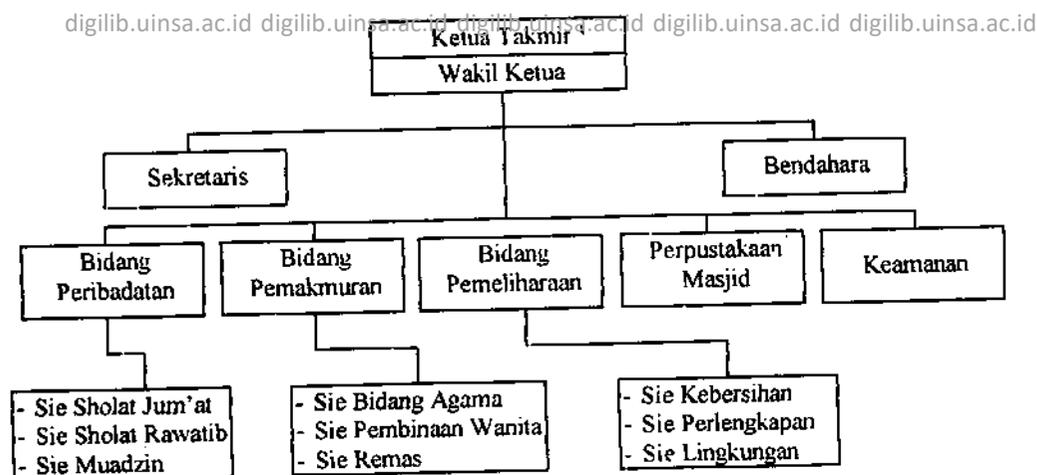
1. Mengembangkan masyarakat yang istiqomah dan islami.
2. Memberikan pelayanan sosial bagi jama'ah masjid dan umat Islam akan segala kebutuhan masalah agama.
3. Sebagai tempat ibadah yang harus bersih dengan mencetak manusia yang taqwa dan bertanggung jawab.

Misi dan visi menjadi pikiran dalam melaksanakan berbagai kegiatan di Masjid Darussalam baik kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan yang ditangani oleh pengurus bidang masing-masing²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Hamid, selaku sesepuh tokoh agama Pagesangan, (Tanggal 10 Oktober 2004)

² Hasil wawancara dengan Bapak Iman Ghozali (Tanggal 10 Oktober 2004)

C. Struktur Kepengurusan Organisasi Masjid Darussalam



Sumber Data : Dokumentasi Masjid Darussalam

D. Susunan pengurus Masjid Darussalam

1. Ketua Takmir : Bapak H. Iman Ghozali

Wakil Ketua : Bapak Abdul Jalil

Sekretaris : Bapak Saiful Hafid

Bendahara : Bapak Sugianto, SE

2. Bidang Peribadatan : Bapak Alwi

3. Bidang Pemakmuran : Bapak Mustakim

a. Seksi Pendidikan Agama : Nur Hasan, S. Ag

b. Seksi Pembinaan Wanita : Hj. Siti Aminah

c. Seksi Remaja Masjid : Alan Wijaya, S. Pd

4. Bidang Pemeliharaan :

a. Seksi Kebersihan : Mardian

b. Seksi Perlengkapan : Bapak Sucipto Roso

c. Seksi Lingkungan : Bapak Rozikin

5. Perpustakaan Masjid : Kusuma Wardana
6. Keamanan Masjid : Kholil³

E. Pembagian Tugas Pengurus Masjid Darussalam

1. Ketua Takmir

- a. Tugasnya adalah memimpin, penanggung jawab dan mengawasi semua kegiatan masjid.
- b. Bertanggung jawab atas jalannya organisasi ke luar dan ke dalam.
- c. Menandatangani surat-surat keluar dan surat khusus.
- d. Bertanggung jawab kepada rapat pleno tentang jalannya organisasi sehari-hari.
- e. Memberikan persetujuan pemberian bantuan dan pembayaran lainnya dengan pedoman kepada hasil-hasil rapat pleno dan kebijaksanaan pimpinan departemen agama

2. Tugas Wakil Ketua

- a. Membantu ketua
- b. Mewakili ketua apabila berhalangan

3. Tugas Sekretaris

- a. Bertanggung jawab atas jalannya kesekretariatan
- b. Menandatangani surat-surat rutin
- c. Merencanakan perjalanan dinas
- d. Menerima, mengolah, meneliti dan menyimpan surat-surat

³ Hasil Dokumentasi Masjid Darussalam, data diperoleh dari Bapak H. Imam Ghozali (Tanggal 22 Oktober 2004)

- e. Menyiapkan laporan tentang pelaksanaan tugas
 - f. Mengatur tugas staf pelaksana
 - g. Membuat penyelenggaraan rapat-rapat
 - h. Membuat perencanaan dan membuat evaluasi.
4. Tugas Bendahara
- a. Menerima, membukukan dan menyimpan uang dan surat berharga
 - b. Melakukan pembayaran setelah mendapat persetujuan ketua
 - c. Mengawasi pelaksanaan pembukuan yang diselenggarakan oleh wakil bendahara.
 - d. Menutup dan menandatangani buku kas, untuk selanjutnya diketahui oleh ketua.
 - e. Mempersiapkan Rencana Anggaran Pendapatan Pengeluaran (RAPP)
 - f. Penyimpanan uang tunai di kas brankas pada suatu saat.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sarana dan Prasarana yang ada di Masjid Darussalam

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| 1. Gedung masjid | : 1 bangunan |
| 2. Kantor kesekretariatan | : 1 ruang |
| 3. Aula/Ruang Utama | : 1 ruang |
| 4. Perpustakaan | : 1 ruang |
| 5. Ruang Khotib dan Mimbar | : 1 ruang |
| 6. Ruang Wudhu Pria dan Wanita | : 2 ruang |
| 7. Papan pengumuman dan Papan Jurnal | : 3 buah |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil wawancara dengan Bapak H. Imam Ghozali, selaku Ketua Takmil Masjid Darussalam (pada tanggal 2 Nopember 2004).

- Jurnal Jadwal Iman dan Khotib : 3 buah
8. Sound system/Peralatan Komunikasi : lengkap
9. Kotak amal jariyah : 5 buah
10. Gudang/Tempat perkakas masjid : 1 ruang⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵ Hasil observasi di Masjid Darussalam (tanggal 22 Oktober 2004)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Fungsi Pengorganisasian Pada masjid Darussalam

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Dalam pengorganisasian Masjid Darussalam diatur sesuai dengan struktur pengorganisasian pengurus masjid. Organisasi tersebut dibentuk melalui proses musyawarah bersama antara jama'ah dan masyarakat sekitar masjid untuk mencapai kesepakatan bersama, tanpa adanya organisasi mustahil proses keagamaan dapat berjalan lancar. Dengan pengorganisasian tersebut maka organisasi kepengurusan diarahkan berdasarkan ketua umum dan koordinator pada bidang masing-masing.

Bentuk pengorganisasian masjid Darussalam bermacam-macam. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengurus melalui peringatan Hari Besar Islam seperti bulan Ramadhan dan pelaksanaan sholat hari raya. Tidak ketinggalan juga kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang berperan aktif dalam roda pengorganisasian seperti pada kegiatan

remaja masjid adalah terletak pada TPA dan perpustakaan Taman Pendidikan Al-Quran diadakan setiap sore dan ba'dha Isya', sedangkan perpustakaan yang dikelola oleh remaja masjid ini dibuka setiap hari mulai siang sampai sesudah Isya'.

Bentuk pengorganisasian Masjid Darussalam dikelompokkan dalam kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.¹

Fungsi pengorganisasian masjid terletak pada pola kepengurusan masjid yang dilakukan sepenuhnya oleh Ketua Takmir yaitu Bapak Imam Ghozali, dimana beliau yang berhak memegang semua wewenang dan tanggung jawab dalam pengorganisasian terutama dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dari pengurus dan menunjuk anggotanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketua Takmir dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil ketua yaitu Bapak Abdul Jalil beliau berperan serta ikut membantu Bapak Imam Ghozali dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Apabila ketua tidak dapat hadir dalam acara organisasi maka beliau yang menggantikannya, tidak hanya itu, beliau juga membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah dan melaporkan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas kepada ketua. Wakil ketua juga turut berperan aktif membantu segala urusan Ketua Ta'mir yang menyangkut masalah Masjid Darussalam.

¹ Hasil observasi pada tanggal 28 Oktober 2004.

Dalam pelaksanaan pengorganisasian masjid Ketua Ta'mir juga dibantu oleh staff yang lain, yaitu Bapak Saiful Hafid sebagai Sekretaris, dalam struktur organisasi kepengurusan sekretaris bertugas membantu ketua dalam mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan administrasi masjid seperti harus bertanggung jawab atas jalannya kesekretariatan masjid, menandatangani surat-surat rutin, mengatur kebutuhan administrative dengan menyusun konsep suatu kegiatan, membuat laporan organisasi tiap bulan kemudian melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas tersebut kepada ketua.

Ketua Ta'mir dalam menjalankan pengorganisasian juga dibantu oleh bendahara yaitu Bapak Sugianto, SE. Tugas beliau adalah memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid dan mempergunakannya sesuai dengan keperluan organisasi masjid.

Beliau yang berperan aktif tersebut diperlukan tim penasehat guna untuk meminta solusi dan pendapat bagaimana pengorganisasian yang sudah dilaksanakan apakah sudah efektif atau belum. Dalam hal ini sebagai tim penasehat adalah Bapak H. Hamid selaku sesepuh dan tokoh agama di wilayah Masjid Darussalam Pagesangan karena beliau dianggap senior dalam masalah pengorganisasian dan kegiatan masjid selain itu pengurus masjid juga memusyawarahkan kepada jama'ah masjid lainnya guna meminta kesepakatan bersama.

Sudah tentu pada mulanya pengurus masjid harus menanamkan seluruh tugas, seluruh permasalahan, seluruh rintangan dalam bidangnya.

Kemudian merumuskan jalan keluarnya. Jalan keluar inilah pada umumnya merupakan inisiatif dari seseorang, tentunya yang diharapkan adanya jalan keluar yang paling baik, efisien dan paling efektif.²

Selain bentuk kepengurusan masjid, ada juga organisasi masjid yang lain yaitu organisasi Remaja Masjid (Remas) dimana juga sangat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan baik kegiatan social keagamaan maupun kegiatan ibadah. Remas juga mempunyai struktur organisasi sendiri yang terdiri dari Ketua dan Wakil, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-seksi yang membidangi proses pengorganisasian.

Ketua Remas bertanggung jawab atas jalannya semua kegiatan dengan pembina dan di bawah pengawasan Ketua Ta'mir. Pada bidang dakwah dan PHBI dibantu oleh Remas dalam menjalankan semua kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isro' Miroj dan peringatan Ramadhan yang dilaksanakan rutin setiap tahun dengan menggelar acara tadarus, buka bersama dan Nuzulul Qur'an.

Kegiatan Remas lainnya pada bidang sosial keagamaan adalah mengadakan bakti sosial setiap satu bulan sekali serta santunan terhadap anak yatim melalui panti asuhan di wilayah Kecamatan Jambangan. Setiap dua bulan sekali juga diadakan rapat dan diskusi yaitu salah satu cara untuk menerima pengetahuan lewat bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghazali (pada tanggal 29 Oktober 2004).

memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan organisasi lainnya adalah Majelis Taklim yang diadakan oleh ibu-ibu Fatayat. Bentuk organisasi ini adalah mengarah pada bidang keagamaan, khususnya pada pembinaan wanita sebagai wadah pokok bagi masjid dengan diketuai adalah Ibu Hj. Imam Ghozali.

Susunan organisasi ialah terfokus pada adanya kejelasan tugas antara satu dengan yang lainnya dengan bekerja sama yang baik dan kepada Ketua mereka wajib bertanggung jawab atas jalannya organisasi dan tugas yang diembannya.

Kepengurusan Masjid Darussalam mempunyai masa jabatan kurang lebih 3-4 tahun. Dengan dibatasinya masa jabatan maka akan selalu dapat diadakan pemilihan pengurus baru. Cara pemilihan ialah dengan musyawarah di antara jama'ah yang rajin ke masjid baik waktu shalat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jama'ah maupun shalat rawatib dan bertempat tinggal di sekitar masjid. Yang dipilih bisa seluruh formatur yang akan membentuk pengurus baru.

Pengurus lama dapat ditunjuk dan dipilih kembali, hendaknya pengurus lama berlapang dada dengan menerima kehadiran pengurus yang baru dan mendorong tumbuhnya generasi baru.

Salah satu bentuk nyata dan inisiatif ialah adanya perencanaan semua unit kepengurusan, hendaknya mempunyai rencana konkrit dalam bidangnya. Untuk merealisasikan suatu rencana atau bahan merencanakan program dan seluruh kegiatan, pengurus masjid tentunya mengadakan

³ Hasil wawancara dengan Ketua Remas Ajan Wijaya, S.Pd. (pada tanggal 02 November 2004).

rapat-rapat. Fungsi atau guna rapat bermacam-macam, dapat untuk menyusun rencana kerja, mengesahkan program, mengesahkan rencana detail evaluasi atau sekedar mendengar laporan-laporan. Rapat juga bermanfaat untuk menjelaskan hal-hal yang masih kabur, adanya syakwasangka dan lain-lain.

Fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam sudah terbentuk pada penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pada bagian masing-masing. Tugas pengurus masjid sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Ta'mir Masjid, serta melaksanakan pengorganisasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi kemasjidan.⁴

2. Pelaksanaan Pembagian Tugas

Masjid Darussalam dalam pengelolaan struktur organisasi kepengurusan masjid, mengorganisasikannya melalui tugas yang secara langsung dipegang oleh Ketua Takmir dan mempunyai beberapa koordinator bidang yang memegang tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Adapun pelaksanaan pembagian tugas pada anggota pengurus masjid dalam struktur organisasi Masjid Darussalam adalah sebagai berikut :

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali dan Ibu Hj. Imam Ghozali, pada tanggal 22 Oktober 2004.

a. Ketua Takmir

Ketua Takmir Masjid Darussalam tugasnya adalah memimpin jalannya organisasi yang ada di Masjid Darussalam yaitu mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan masing-masing tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing. Dan sebagai Ketua Takmir sudah ditunjuk melalui proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, sebagai ketuanya adalah Bapak H. Imam Ghozali. Beliau sangat berperan sekali dalam roda organisasi Masjid Darussalam.

Tugas ta'mir yang kedua adalah bertanggung jawab atas jalannya organisasi baik organisasi dalam Masjid Darussalam maupun organisasi keluar masjid. Ini dimaksud adalah Ketua Takmir mewakili masjid untuk ikut berperan serta dalam organisasi keluar masjid.

Tugas yang ketiga adalah melaksanakan program kegiatan kemasjidan dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku karena mengingat Masjid Darussalam telah didaftar di koordinator masjid se-Surabaya dan dalam naungan Dewan Masjid Indonesia, maka Masjid Darussalam harus mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti contoh Peringatan Hari Besar Islam, pelaksanaan sholat hari raya, kegiatan romadhon dan lain-lain.

Tugas yang keempat adalah menandatangani surat-surat penting, termasuk surat / nota pengeluaran uang atau dana atau harta kekayaan masjid. Disini takmir sangat berperan sebagai pelaksana administrasi masjid mengenai surat-surat berharga lainnya dan dalam hal ini ta'mir masjid akan dibantu oleh staff yang lainnya seperti sekretaris dan bendahara.

Tugas yang lainnya adalah memberikan persetujuan pemberian bantuan dan pembayaran lainnya dengan pedoman kepada hasil-hasil rapat pleno dan kebijaksanaan sesuai ketetapan pimpinan Departemen Agama dan Dewan Masjid Indonesia. Ketua Takmir harus mampu mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus serta mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus dan melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah Masjid Darussalam.

b. Wakil Ketua Ta'mir

Tugas Wakil Ketua Ta'mir Masjid Darussalam adalah mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir dalam acara organisasi masjid, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah dan melaporkan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua. Dalam setiap roda organisasi kemasjidan, Wakil

Ketua Ta'mir harus turut berperan aktif membantu segala urusan Ketua

Ta'mir yang menyangkut masalah Masjid Darussalam.⁵

c. Tugas Sekretaris

Seorang sekretaris dalam struktur organisasi kepengurusan Masjid Darussalam adalah mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan administrasi masjid seperti harus bertanggung jawab atas jalannya secretariat, menandatangani surat-surat rutin yang mengenai masalah surat undangan rapat, surat keluar, surat masuk maupun merencanakan perjalanan dinas pada organisasi kemasjidan.

Tugas yang lainnya adalah memberikan pelayanan teknis yaitu mengatur kebutuhan administrative dengan menyusun konsep suatu kegiatan, membuat dan mendistribusikan undangan, membuat daftar hadir rapat atau pertemuan dan mencatat serta menyusun notule rapat atau pertemuan serta mengerjakan seluruh pekerjaan secretariat yang mencakup membuat surat menyurat dan mengarsipnya. Memelihara daftar jama'ah, guru ngaji, majelis taklim dan membuat laporan organisasi bulanan, triwulan dan tahunan. Kemudian melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugas kepada ketua atau wakil ketua termasuk musyawarah-musyawarah pengurus masjid dan musyawarah antar jama'ah Masjid Darussalam.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Imam Ghozali, selaku Ketua Ta'mir masjid Darussalam pada tanggal 2 Nopember 2004.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Hafid, selaku Sekretaris Masjid Darussalam pada tanggal 2 Nopember 2004.

d. Tugas Bendahara

Bendahara Masjid Darussalam dipegang secara keseluruhan oleh Bapak Sugianto, SE. Beliau berperan sebagai pemegang sah segala urusan keuangan masjid. Tugas bendahara yang lainnya adalah memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun bentuk tagihan seperti tagihan rekening listrik, rekening telepon dan pembayaran DPAM. Selain itu merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan kekayaan pemasukan keuangan masjid.

Kemudian bendahara menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang, tagihan dan surat-surat berharga. Setelah itu mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan oleh Ketua Ta'mir. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang, membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan seperti pembangunan bulanan, triwulan dan tahun yang sudah dilaksanakan, pembangunan masjid pada bulan Agustus samai Oktober dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan maka bendahara mengeluarkan dana untuk biaya pembangunan masjid dan pembenahan sarana yang belum tertata dengan bagus. Setelah bendahara melaksanakan tugas-tugas tak lupa pula untuk memberikan laporan dan mempertanggungjawabkan

pelaksanaan tugas kepada Ketua Ta'mir agar segala tugasnya dapat diketahui secara formal, sebagaimana dalam pengorganisasian masjid.⁷

e. Tugas Bidang Peribadatan

Seksi peribadatan yang diketuai oleh Bapak Alwi, dalam hal ini tugas dari Bapak Alwi adalah mengadakan pembinaan peribadatan guna meningkatkan jumlah jama'ah maka diperlukan usaha pembinaan oleh pengurus masjid. Sedangkan usaha pembinaan peribadatan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki bacaan dan kaifiyah sholat. Kemantapan dan kefasihan bacaan imam sangat mempengaruhi bacaan-bacaan imam juga sangat menentukan sahnya pelaksanaan sholat. Demikian pula tentang kaifiyah shaf berjama'ah, sering terlihat keadaan shaf yang tidak sempurna. Oleh sebab itu, kewajiban seorang pengurus adalah menentukan shaf sholat dengan mengaturnya sesuai dengan barisan dalam sholat agar sholat dapat berjalan dengan tertib.
- 2) Membagi-bagikan buku pedoman sholat praktis kepada jama'ah. Upaya tersebut adalah salah satu cara untuk menambah pengetahuan jama'ah tentang tata cara pelaksanaan sholat. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat awam yang belum mengerti betul tata cara pelaksanaan sholat. Dan diharapkan dengan cara ini dapat didukung oleh para pengurus lainnya.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugianto, SE selaku Bendahara Masjid Darussalam pada tanggal 5 Nopember 2004.

- 3) Mengadakan pengajian baik itu pengajian umum maupun pengajian rutin. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh jama'ah masjid dan masyarakat sekitar masjid dengan tujuan memberikan wacana tentang permasalahan global umat dan solusi yang diperlukan khususnya masalah sholat dan tata caranya.
- 4) Panggilan sholat melalui pengeras suara. Panggilan dengan memberitahukan datangnya waktu sholat adalah merupakan cara yang baik, bahkan biasanya seruan atau panggilan di setiap masjid sebelum waktu sholat tiba dengan mengumandangkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Baru setelah diketahui waktu sholat telah masuk segera dilakukan adzan.

Kecuali hal-hal diatas, dalam pembinaan sholat lima waktu juga diperlukan petunjuk imam tetap (rawatib) dan marbot sekaligus muadzin untuk sholat tiap-tiap waktu.⁸

f. Tugas Bidang Pemakmuran (seksi bidang pendidikan agama)

Bidang pendidikan agama dipimpin oleh Nurhasan sebagai Kepala TPA Darussalam. Taman Pendidikan Al-Qur'an dilakukan mulai hari Senin –sampai hari Jum'at dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak secara rutin baik itu jama'ah disekitar masjid maupun jama'ah yang jauh dari masjid. Metode yang digunakan di TPA Darussalam adalah metode qiro'ati yaitu baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Alwi, selaku Ketua Bidang Pembinaan Masjid Darussalam pada tanggal 5 Nopember 2004.

tertentang agama Islam baik itu ilmu fiqh ataupun ilmu aqidah dan akhlak.

Selain itu juga mengadakan Paket Studi Intensifikasi Islami (PSII). Aktivitas ini dilaksanakan sekali dalam satu tahun yang bertepatan dengan bulan Ramadhan dengan tujuan memberikan pendidikan keislaman secara terpadu dalam bentuk paket/kajian dan diikuti oleh jama'ah instansi sekitar Masjid Darussalam.

Juga mengadakan training leadership keislaman dan keorganisasian. Aktivitas ini diselenggarakan sekali dalam periode kepengurusan yaitu satu bulan setelah paket diikuti oleh minimal 75% dari jumlah pengurus baru (staf dan anggota kepengurusan baru yayasan dan ta'mir Masjid Darussalam). Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pembekalan kepada pengurus masjid dan membentuk solidaritas kepengurusan.

Selain itu juga mengadakan pelatihan manajemen kemasjidan. Dalam hal tersebut, terselenggaranya kegiatan ini satu kali dalam setahun dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan masjid yang diikuti oleh semua pengurus Masjid Darussalam dan utusan ta'mir masjid sekitar.

Pada bidang pendidikan agama, Bapak H. Imam Ghozali selaku Ketua Ta'mir Masjid Darussalam menunjuk Bapak Kholil untuk mengkoordinir jalannya kegiatan ini. Agar kegiatan ini tidak terjadi penyimpanan dan hambatan, maka Ketua Ta'mir Masjid Darussalam

mengkoordinasi bidang program ini diselenggarakan agar dapat mencetak generasi Islam yang benar-benar handal.⁹

g. Tugas Seksi Pembinaan Wanita

Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia yaitu sebagai tiang negara, maka wanita tidak hanya berpangku tangan atau mengurus persoalan-persoalan dapur saja. Untuk itu pengurus Masjid Darussalam ikut serta berusaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, baik agama maupun umum serta menganjurkan untuk mengikutsertakan para ibu dalam tugas-tugas menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya, sesuai dengan kodratnya.

Tugas seksi pembinaan wanita di Masjid Darussalam adalah mengadakan pengajian wanita dimana kegiatan tersebut diadakan setiap hari Senin, kegiatannya yaitu tahlil dan yasinan bertempat di Masjid Darussalam. Pengajian ini diikuti oleh ibu-ibu fatayat NU Masjid Darussalam.

Kemudian tugas yang lainnya adalah meningkatkan pembinaan wanita seperti mengadakan kursus tata boga dan cara merawat diri. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan sekali berharap setiap minggu, bertempat di rumah-rumah jama'ah secara bergiliran.

Selain itu juga mengadakan pengajian rutin setiap minggu yang dibina oleh Ibu Hj. Siti Halimah sebagai Ketua Bidang Pembinaan Wanita. Pengajian tersebut juga dimaksudkan untuk mengaktifkan ibu-

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurhasan, S.Ag., selaku Ketua Bidang Pendidikan Agama Masjid Darussalam pada tanggal 2 Nopember 2004.

ibu dalam berperan di organisasi kewanitaan pada ranting cabang

fatayat NU.¹⁰

h. Tugas Bidang Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid Darussalam sangat aktif berperan dalam organisasi kemasjidan. Remaja masjid berperan dalam bidang Peringatan Hari Besar Islam, diantaranya mengadakan kegiatan pengajian peringatan Tahun Baru Islam, Isro' Mi'roj, Maulid Nabi dan kegiatan pada bulan Ramadhan serta bergahung/kerjasama dengan seksi pendidikan/TPA dalam mengadakan P.IBI seperti pengadaan lomba-lomba dan kegiatan sosial seperti zakat, infaq dan shodaqoh.

Selain itu tugas remaja masjid menghimpun para jama'ah untuk mengarah kepada hal-hal kemasjidan dalam pengelolaan masjid dan turut membantu para pengurus masjid yang lainnya. Remaja masjid juga turut mengelola perpustakaan masjid dengan dibantu oleh jama'ah masjid yang lainnya.¹¹

i. Bidang Pemeliharaan (Seksi Kebersihan)

Seksi kebersihan bertugas untuk membersihkan lingkungan masjid dan sekitar masjid baik itu di dalam masjid maupun di luar masjid. Peralatan dan fasilitas masjid merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syiar agama Islam. Oleh karena itu baik kebersihan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj, Siti Halimah, selaku Ketua Bidang Pembinaan Wanita Masjid Darussalam pada tanggal 3 Nopember 2004.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ketua Remas Alan Wijaya S Pd (pada tanggal 02 November 2004)

maupun kerapian dan keserasian dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain :

1) Tikar sembahyang

Tikar sembahyang maupun karpet atau pemadam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid. Oleh karena itu, baik kebersihan maupun kerapian dan keserasian masjid harus dipelihara

2) Peralatan elektronik

Penggunaan peralatan elektronik, seperti penguas suara, tape recorder, radio kaset, amplifier dan sebagainya sudah hampir merata di setiap masjid. Peralatan tersebut harus dipelihara dengan sebaik-baiknya dan diserahkan kepada anggota pengurus yang mengerti cara menggunakan dan memeliharanya, supaya peralatan tersebut tidak cepat rusak.

3) Almari perpustakaan

Setiap masjid hendaknya dapat menyediakan almari untuk tempat menyimpan Al-Qur'an dan buku-buku agama Islam lainnya, yang sekaligus merupakan perpustakaan masjid.

4) Rak sepatu / sandal

Hilang atau tertukarnya sandal / sepatu para jama'ah di masjid adalah tidak mustahil, mengingat masjid adalah tempat umum. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi pengurus masjid agar menjaga keamanan sepatu/sandal dan barang bawaan para jama'ah.

Tapi hendaknya tidak mengganggu pemandangan dan keindahan ruangan atau lingkungan masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Bedug

Sebagian besar masjid di Indonesia terutama di desa-desa masih mempergunakan bedug sebagai sarana komunikasi terutama untuk pemberitahuan tentang masuk waktu sholat dan mensyiarkan hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha). Terlepas dari asal-usul dan kedudukannya bedug tersebut dalam masyarakat Islam, namun keberadaannya hampir tak dapat dipisahkan dari masjid dan telah membudaya. Bedug yang bertalu-talu terutama pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, mempunyai syiar Islam tersendiri. Oleh karena itu keberadaan bedug perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya dan diatur penempatannya sehingga tidak mengurangi pemandangan dan keindahan masjid serta tidak mudah dipertainkan oleh anak-anak.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

j. Bidang Pemakmuran (Seksi Perlengkapan)

Tugas seksi perlengkapan pada Masjid Darusssalam dipegang oleh Bapak Alan Wijaya. Beliau bertugas pada bagian perlengkapan masjid seperti sarana dan prasarana masjid, baik itu sarana yang ada di dalam maupun di luar masjid.

Sarana di dalam masjid seperti memperbaiki fasilitas masjid, contohnya pada ruang utama atau ruang yang dipakai untuk ibadah sholat dengan pembenahan sarana yang belum lengkap, merenovasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masjid agar Masjid Darussalam terlihat bagus sehingga akan menarik para jama'ah untuk senantiasa beribadah ke masjid dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Prasarana masjid seperti perlengkapan alat-alat komunikasi, peralatan inventaris, alat penerangan dan fasilitas yang lain sehingga dapat mengarahkan kepada perawatan dan perlengkapan masjid sebagaimana masjid-masjid pada umumnya. Tidak hanya itu, tugas yang lain adalah bersama-sama pengurus dan jama'ah ikut memelihara masjid dan bertanggung jawab atas kegiatan dan segala urusan yang ada di masjid sesuai dengan perintah ta'mir, serta memelihara masjid dari kerusakana.

k. Bidang Pemakmuran (Seksi Lingkungan)

Kepala pada bidang pemakmuran / seksi lingkungan dipegang oleh Bapak Rozikin. Beliau disamping seksi lingkungan juga sebagai penjaga masjid, karena sudah dipercaya oleh pengurus lainnya untuk mengurus masjid termasuk lingkungan yang ada di sekitar masjid agar dipelihara sebaik mungkin.

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid adalah sangat penting, oleh karena suatu bangunan termasuk bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman.

Tugas seksi lingkungan adalah : (1) Menjaga kebersihan masjid; (2) Pemagaran pada pekarangan masjid; (3) Memelihara / menjaga tempat parkir; dan (4) Penghijauan dan pembuatan taman pada halaman masjid.¹³

1. Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang didirikan di lokasi masjid dan dimaksudkan untuk digunakan oleh jama'ah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Perpustakaan masjid tersebut diharapkan dapat merupakan sumber informasi bagi masyarakat dan jama'ah masjid.

Perpustakaan masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan bacaan selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh para jama'ah masjid dan masyarakat setempat disekitarnya. Untuk mengelola perpustakaan masjid diperlukan suatu organisasi dan struktur yang baik.

Perpustakaan masjid dikelola oleh remaja masjid yang ditunjuk, untuk mengurus perpustakaan adalah Kusuma Wardhana, selaku anggota remaja masjid pada bidang perpustakaan dengan analisa pekerjaan sebagai berikut :

1) Urusan teknis

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, pada tanggal 5 Nopember 2004.

Tugas tata usaha, yaitu surat menyurat, administrasi umum, penyediaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan kantor / perpustakaan.

2) Pengadaan koleksi

Tugas mengadakan meliputi pemeliharaan bahan pustaka, usaha-usaha penambahan koleksi buku dan inventarisasi. Cara mencari buku antara lain dengan jalan membeli dan meminta bantuan sumbangan, bisa diperoleh dari jama'ah atau bisa juga dengan meminta bantuan pemerintah seperti Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan lain-lain.

3) Pengelolaan teknis

Tugas peminjaman adalah mempersiapkan bahan pustaka sedemikian rupa, sehingga mudah diatur dan didayagunakan.

Untuk itu sudah ada peraturan baik yang menyangkut cara penyusunan uraian-uraian katalog maupun klasifikasi buku-buku.

4) Peminjaman/sirkulasi

Tugas peminjaman adalah mengatur sirkulasi buku-buku sehingga koleksi yang ada dapat digunakan secara tertib, maksimal dan keutuhan koleksi relatif terjaga. Untuk itu masalah keanggotaan, tata tertib dan tata cara peminjaman perlu diatur dengan ketentuan tersendiri.

5) Kesiagaan informasi (pelayanan referensi)

Kesiagaan informasi adalah kesiagaan perpustakaan dalam menyediakan data dan informasi yang diminta pengunjung melalui referensi.

6) Komisi perpustakaan

Tugas komisi perpustakaan adalah sebagai badan penasehat pimpinan perpustakaan dalam rangka mengelola dan mengembangkan perpustakaan. Untuk menjaga perpustakaan sebaiknya dari orang yang sedikit banyak memahami ilmu pengetahuan tentang perpustakaan. Untuk memperoleh pengetahuan itu perlu diikuti pendidikan perpustakaan baik yang bersifat formal, seperti penataran, kursus maupun non formal, seperti seminar lokakarya.

Disamping persyaratan tersebut diatas petugas perpustakaan masjid diharapkan mempunyai kualifikasi.

Perpustakaan Masjid ternyata banyak manfaat yang diperoleh. Hal ini terlihat adanya banyaknya peminat baca di perpustakaan. Perpustakaan masjid hanya terbatas pada teknik pengelolaannya sedangkan minat baca hanya dikalangan jama'ah masjid saja. Perpustakaan masjid menyediakan berbagai buku bacaan seperti buku agama dan buku pendidikan Islam. Dari sekian yang meminjam buku di perpustakaan paling adalah dari santri TPA dan sepuluh persennya adalah jama'ah masjid. Karena buku perpustakaan yang paling banyak

adalah buku pendidikan agama Islam anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan anak-anak tentang pentingnya ilmu agama. Buku bacaan yang tersedia adalah kurang lebih 138 buah, terdiri dari Cergam (cerita bergambar), kisah para nabi, pengetahuan agama Islam, cerita anak sholeh, buku pendidikan keluarga muslim dan kamus bahasa Arab dan Inggris serta buku penunjang lainnya.¹⁴

m. Tugas Keamanan Masjid

Tugas keamanan masjid dipegang oleh Kholil yang dipercaya oleh pengurus masjid menjaga keamanan baik di dalam maupun di lingkungan sekitar masjid. Kholil bertempat tinggal di sebelah Barat Masjid Darussalam.

Tugasnya adalah menjaga keamanan di saat sholat baik itu sholat Jum'at maupun sholat rawatib dan ia ditugaskan untuk mengelola lahan parkir. Dengan bentuk kegiatannya: parkir harian, parkir hari Jum'at, dan parkir Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha serta parkir jika ada kegiatan pengajian akbar seperti Peringatan Hari Besar Islam.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Tugas

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas pada organisasi di Masjid Darussalam adalah ketua Ta'mir selaku manajer dalam organisasi. Beliau bertugas untuk mengawasi jalannya pengorganisasian masjid, tetapi di Masjid Darussalam ta'mir masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Hasil wawancara dengan Alan Wijaya, S.pd, selaku Ketua Remaja Masjid Darussalam dan Bapak Kusuma Wardana, Sie Perpustakaan Masjid (Pada tanggal 10 Nopemher 2004).

sendiri kurang berperan aktif. Hal ini dikarenakan pengurus Masjid juga mempunyai kesibukan masing-masing di luar jadwal kegiatan. Namun hal demikian tidak berpengaruh pada proses jalannya pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Ta'mir masjid.

Sedangkan factor penghambat jalannya pengorganisasian adalah para anggota pengurus dalam menjalankan kinerja organisasi tidak terkoordinir secara baik meskipun telah disusun pembagian tugas pada masing-masing bidang tetapi dari pihak pengurus sendiri kurang adanya kerjasama baik antara pengurus maupun anggota pengurus. Hal tersebut dikarenakan jika diadakan rapat, baik rapat rutin maupun rapat tahunan, pengurus banyak yang tidak hadir dalam sidang rapat. Sehingga Ketua Ta'mir merasa bingung untuk mencari solusi bagaimana agar anggota pengurus bisa hadir semua dalam rapat, terutama rapat laporan pertanggung jawaban (LPJ) pengurus yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Upaya yang lain yang dilakukan oleh ta'mir adalah memperlancar jalannya pengawasan dimana ketua ta'mir sendiri sebagai manajer yang berkompentensi yang dipercaya untuk membantu proses pengawasan dalam pembagian kerja dan program kerja pengurus masjid. Selain itu juga mengadakan spesialisasi yang bermanfaat dalam konsentrasi kegiatan untuk membantu seorang ahli di dalam pekerjaan / tugas tertentu.

Menghemat biaya dimana pengurus pada bidang keuangan seperti tugas bendahara adalah menyusun dan mengumpulkan dana baik dari

jama'ah masjid ataupun dari dana para donatur. Menghambat biaya artinya di dalam membentuk struktur organisasi selalu harus mempertimbangkan pembiayaan jumlah unit yang secara langsung berkembang dengan biaya sehingga seringkali menjadi pembentuk unit-unit baru dan pengembangan tenaga kerja tanpa mempelajari pembiayaannya.

Kemudian faktor yang lain adalah ketua ta'mir menekankan pada hubungan antar manusianya artinya dalam pengorganisasian supaya aktif harus memperhatikan hubungan antar sesama pengurus, karena hasil dari pengorganisasian yang dicapai tergantung dari cara orang-orangnya bekerja sama dan unsur-unsur lain lagi.

Disamping itu membentuk panitia-panitia juga bagian dan pembagian tugas walaupun agak bersifat *kontroversial*, artinya panitia ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat sementara, panitia-panitia selalu ada disetiap organisasi dan mempunyai berbagai macam tugas untuk berbagai tujuan dari setiap organisasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan factor-faktor yang mendukung pembagian tugas adalah adanya hubungan yang baik antara kedua dengan seksi-seksi pada masing-masing bidang. Mereka bekerja sama satu sama lain dan saling membantu pada proses pengorganisasian, khususnya pada kegiatan-kegiatan keagamaan dengan dibantu oleh masyarakat sekitar masjid. Factor utama adalah faktor intern karena didalam organisasi sendiri didukung oleh

motiasi kerja para pengurus, sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah faktor ekstern adalah terletak pada masalah dana pada pelaksanaan kegiatan, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh pengurus yang kurang aktif dalam pencarian dana, mereka hanya mengandalkan tersedianya dana dari jama'ah masjid dan diambilkan sedikit dari kas masjid yang ada. Sedangkan perolehan dana lain dari sukarelawan atau amalan dari jama'ah.

Faktor yang menghambat proses pengorganisasian pada remaja masjid adalah kurang berpera aktif. Ini didasarkan karena pada umumnya remaja masing-masing mempunyai kesibukan, kebanyakan dari mereka masih sekolah sehingga waktu untuk berkumpul di masjid terbatas, mereka hanya bisa berkumpul sebulan sekali atau setiap ada pelaksanaan kegiatan hari besar Islam. Tetapi ada factor lain yang memperlancar organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah adanya motivasi dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat sekitarnya. Sebagian remaja masjid yang sehari-harinya aktif di perpustakaan masjid yang dibuka setiap habis Maghrib sampai Ba'dha Isya' dan setiap sorenya mereka aktif dalam kegiatan TPA. Dan ada yang mengelola TPA di masjid karena sebagian besar kegiatan rutin masjid berpusat pada pengembangan TPA. Dan mengenai factor penghambat di TPA dianggap tidak ada masalah karena masyarakat sekitar masjid sangat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendukung sekali dan kebanyakan santri-santri TPA adalah jama'ah Masjid Darussalam.¹⁵

B. Analisis Data

Bertolak dari data-data dan teori-teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisis secara singkat tentang fungsi pengorganisasian masjid (studi tentang pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya), sebagai berikut :

1. Fungsi pengorganisasian pada Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya

Fungsi pengorganisasian pada Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya adalah masjid sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual dan sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan sebagai pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

Dalam pengorganisasian Masjid Darussalam diatur sesuai dengan struktur pengorganisasian pengurus masjid. Organisasi tersebut dibentuk melalui proses musyawarah bersama, tanpa adanya organisasi mustahil proses kegiatan keagamaan dapat berjalan lancar.

Pada fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam sudah terbentuk pada penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pada bagian masing-masing. Tugas pengurus masjid sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Ketua Ta'mir masjid sebagai pelaksana organisasi, serta

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Imam Ghozali, selaku Ketua Takmir masjid Darussalam (pada tanggal 2 November 2004)

melaksanakan pengorganisasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi kemasjidan.

2. Pembagian tugas pada Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya

Dalam organisasi Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya telah melaksanakan pembagian tugas pengurus dengan baik. Itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya yang telah terlaksana dengan baik. Karena setiap pengurus telah memahami betul tugas-tugas yang diembannya. Dengan adanya pembagian tugas, tiap pengurus dapat mempelajari keterampilan dan menjadi ahli pada fungsi pekerjaan masjid serta tugas-tugas yang sederhana pun dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat dan dapat dirampungkan dengan cepat. Pembagian tugas juga dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan pekerjaan bagi tiap-tiap pengurus.

Pengorganisasian Masjid Darussalam dalam pengelolaan struktur organisasi kepengurusan melalui pembagian kerja yang secara langsung dipegang oleh Ketua Ta'mir masjid yang mempunyai beberapa koordinator bidang yang memegang tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda. Disamping itu, Ketua Takmir juga bertanggung jawab atas jalannya organisasi baik dari dalam maupun organisasi di luar Masjid Darussalam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas pengurus Masjid Darussalam Pagesangan Surabaya, yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

a. Faktor pendukung pembagian tugas adalah adanya hubungan yang baik antara kedua dengan seksi-seksi pada masing-masing bidang. Mereka bekerja sama satu sama lain dan saling membantu pada proses pengorganisasian khusus pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Factor utama adalah faktor intern karena di dalam organisasi sendiri didukung oleh motivasi kerja para pengurus, sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Faktor ekstern adalah terletak pada masalah dana pada pelaksanaan kegiatan, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh pengurus yang kurang aktif dalam pencarian dana, mereka hanya mengandalkan tersedianya dana dari jama'ah masjid dan diambilkan sedikit dari kas masjid yang ada. Sedangkan perolehan dana lain dari sukarelawan atau amalan dari jama'ah.

b. Faktor penghambatnya adalah proses pengorganisasian pada remaja masjid adalah kurang berperan aktif. Ini didasarkan karena pada umumnya remaja masing-masing mempunyai kesibukan, kebanyakan dari mereka masih sekolah sehingga waktu untuk berkumpul di masjid terbatas, mereka hanya bisa berkumpul sebulan sekali atau setiap ada pelaksanaan kegiatan hari besar Islam. Tetapi ada faktor lain yang memperlancar organisasi adalah adanya motivasi dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat sekitarnya.

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fungsi pengorganisasian Masjid Darussalam adalah sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan spiritual: kepengurusan masjid dengan dibantu para staf dan pengurus yang lain. Pengorganisasian sudah cukup efektif karena adanya tugas yang diberikan oleh ketua masing-masing. Pengorganisasian masjid terbentuk pada penetapan struktur peran melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pelaksanaan tugas pengurus masjid disesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Ketua sebagai pelaksana organisasi dan Ketua Takmir bertanggung sepenuhnya karena beliau pemegang wewenang dalam pengorganisasian masjid.
2. Pembagian tugas pada pengurus Masjid Darussalam sudah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi kepengurusan yang ditunjuk oleh ketua. Masing-masing pengurus sudah mendapatkan bagian tugas sendiri-sendiri, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus bidang kemasjidan serta seksi-seksi yang telah terorganisir secara rinci sesuai dengan musyawarah jamaah dan kesepakatan bersama.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian tugas pengurus masjid adalah faktor pendukung dan factor penghambat. Faktor pendukung pembagian tugas yaitu adanya hubungan yang baik antara ketua dengan

pengurus masjid dengan didorong oleh motivasi kerja pengurus dan kerjasama satu sama lainnya saling membantu. Sedangkan faktor penghambat pembagian tugas adalah terletak pada pelaksanaan kegiatan baik dari segi materi maupun sumber daya yang tersedia.

B. Saran – Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti yang berkenaan dengan fungsi pengorganisasian masjid (Study tentang pembagian tugas pada pengurus masjid Darussalam Pagesangan Surabaya) sebagai berikut :

1. Dalam pembagian tugas kepengurusan hendaknya pengurus yang sudah ditunjuk oleh ketua segera melaksanakan tugasnya tersebut dan lebih ditingkatkan lagi motivasi kerja sehingga dapat berperan aktif dalam organisasi masjid.
2. Hendaknya pengurus masjid lebih introspeksi lagi dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga dapat diketahui bagaimana kekurangan dan kelebihan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu harus ada rapat atau musyawarah yang diadakan setiap bulan sekali.
3. Pengorganisasian yang ada di masjid Darussalam Pagesangan Surabaya harus dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi, karena dengan adanya pengorganisasian tugas-tugas yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pengurus sehingga pengorganisasian tersebut efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 1998. *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayub E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani
- Dewan Pengurus Masjid Pusat Ikatan Da'ri Muda Indonesia. 1995. *Kamtibmas Melalui Masjid*. Kediri.
- Esaka, Bumar, *Sebagai Pembina Umat*. Gresik : Bintang Pelajar.
- Handoko T. Hani. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, S.P. Melayu. 1984. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. Bandung : Haji Mas Agung.
- _____. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kadarman, A.M. Yusuf Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Margono. 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Murtoyo, Susilo. 1988. *Pengantar Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Petunjuk Praktis Bagi Pengurus Masjid*. Yogyakarta : Rekesarasin.
- Muhadjir, Neong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Rukmana, Baba, D. W. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Sutarto. 1991. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Stoner, AF. Charles Wankel. 1986. *Manajemen*. Jakarta : Intermedia.
- Tery, George R. 1990. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Akasa.
- Yusuf, Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Tafsir Al-Qur'an Karim*. Jakarta : PT. Hidayat Karya Agung.